AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340
Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i4.12627

Peran Konflik Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan Mahasiswa Pengguna *Remote Communications* yang Menjalani Hubungan Romantis Jarak Jauh: Kepribadian Tangguh sebagai Moderator

The Role of Interpersonal Conflict in Relationship Satisfaction among University Students Who Use Remote Communications and Are in Long-Distance Romantic Relationships: Personality Hardiness as a Moderator

Fatimah Hanuna & Rostiana
Universitas Tarumanagara
fatimahhanuna52@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 7, 2026	Nov 5, 2026	Nov 16, 2026	Nov 21, 2026

Abstract

University students in long-distance romantic relationships use social media and remote communication tools to interact when opportunities to meet face to face are limited. In this context, interpersonal conflict may be associated with relationship satisfaction. This study aimed to analyze the association between interpersonal conflict and relationship satisfaction and to test whether hardiness moderated that association. This nonexperimental quantitative study involved 318 university students aged 18–26 in Jabodetabek who had been in a long-distance romantic relationship for approximately one year or longer and were selected through purposive sampling. Data were collected using an interpersonal conflict scale, the Dispositional Resilience Scale-15 (DRS-15), and the Relationship Assessment Scale, and were then analyzed using moderated regression. The results showed that interpersonal conflict was associated with lower relationship satisfaction. Hardiness significantly moderated this association ($p < .005$), and the moderation model explained 23% of the variance in relationship satisfaction. These findings indicate that students with higher levels of hardiness tended to be better able to maintain relationship satisfaction when facing interpersonal conflict.

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Interpersonal Conflict; Relationship Satisfaction; Hardiness; Long-Distance Romantic Relationships; University Students

Abstrak: Mahasiswa yang menjalani hubungan romantis jarak jauh menggunakan media sosial dan sarana komunikasi jarak jauh untuk berinteraksi ketika pertemuan tatap muka terbatas. Dalam konteks ini, konflik interpersonal dapat berkaitan dengan kepuasan hubungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara konflik interpersonal dan kepuasan hubungan serta menguji peran kepribadian tangguh (*hardiness*) sebagai moderator. Penelitian kuantitatif noneksperimental ini melibatkan 318 mahasiswa berusia 18–26 tahun di Jabodetabek yang telah menjalani hubungan romantis jarak jauh selama sekitar satu tahun atau lebih dan dipilih secara purposif. Data dikumpulkan menggunakan skala konflik interpersonal, *Dispositional Resilience Scale-15* (DRS-15), dan *Relationship Assessment Scale*, kemudian dianalisis dengan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik interpersonal berkaitan dengan kepuasan hubungan yang lebih rendah. Kepribadian tangguh secara signifikan memoderasi hubungan tersebut ($p < 0{,}005$), dan model moderasi menjelaskan 23% variasi kepuasan hubungan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian tangguh yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan kepuasan hubungan ketika menghadapi konflik interpersonal.

Kata Kunci: Konflik Interpersonal; Kepuasan Hubungan; Kepribadian Tangguh; Hubungan Romantis Jarak Jauh; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan internet telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi interpersonal, khususnya di kalangan mahasiswa. Media sosial dan berbagai platform komunikasi digital tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi dan memperluas jaringan sosial, tetapi juga menjadi sarana membangun serta mempertahankan hubungan romantis. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023) melaporkan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02%, yang menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa sebagai kelompok pengguna aktif internet memanfaatkan teknologi tersebut untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mempertahankan hubungan interpersonal. Salah satu bentuk hubungan yang semakin didukung oleh perkembangan teknologi komunikasi adalah hubungan romantis jarak jauh (*Long-Distance Relationship* atau LDR).

Hubungan romantis jarak jauh merupakan hubungan antara dua individu yang terpisah secara geografis sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan interaksi langsung dan kontak fisik. Fenomena ini cukup umum ditemukan di kalangan mahasiswa karena adanya tuntutan pendidikan, pekerjaan, dan mobilitas geografis. Penelitian Beckmeyer et al. (2023) terhadap 2.075 mahasiswa yang memiliki hubungan romantis menemukan bahwa 34,2%

responden menjalani hubungan jarak jauh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LDR merupakan fenomena yang relevan dalam kehidupan mahasiswa. Meskipun keterpisahan geografis tidak selalu menyebabkan rendahnya kualitas hubungan, pasangan tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kedekatan emosional, kepercayaan, dan komitmen. Penelitian Bouchard et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan hubungan, keterikatan emosional, dan interaksi antarpasangan berkaitan dengan kualitas hubungan romantis jarak jauh.

Perkembangan *remote communications* memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mempertahankan hubungan meskipun tidak dapat bertemu secara langsung. Bentuk komunikasi tersebut meliputi pesan instan, panggilan suara, panggilan video, dan berbagai platform media sosial. Hampton et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi komunikasi berkaitan dengan kepuasan komunikasi dan kepuasan hubungan pada pasangan jarak jauh. Sejalan dengan itu, Holtzman et al. (2021) menunjukkan bahwa frekuensi dan responsivitas pesan teks berhubungan positif dengan kepuasan hubungan pada individu yang menjalani LDR. Jiang (2022) juga menemukan bahwa pasangan jarak jauh melakukan penyesuaian dalam komunikasi, termasuk meningkatkan keterbukaan diri dan responsivitas terhadap pasangan. Namun, penggunaan teknologi komunikasi tidak sepenuhnya menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan konflik. Ruppel et al. (2021) menjelaskan bahwa komunikasi melalui pesan teks memiliki karakteristik interaksi konflik yang berbeda dibandingkan komunikasi tatap muka, terutama karena keterbatasan isyarat nonverbal.

Dalam hubungan romantis, kepuasan hubungan (*relationship satisfaction*) merupakan aspek penting yang menggambarkan evaluasi individu terhadap kualitas hubungan yang dijalani. Kepuasan hubungan berkaitan dengan perasaan terpenuhinya kebutuhan emosional, kedekatan, kepercayaan, dan harapan individu terhadap pasangannya. Raymond dan Poulin (2023) menunjukkan bahwa kepuasan, keintiman, dan konflik merupakan dimensi penting dalam dinamika hubungan romantis selama masa transisi menuju dewasa. Penelitian Roth et al. (2025) juga menemukan bahwa kualitas komunikasi dan kemampuan pasangan dalam menghadapi tekanan bersama berkaitan dengan perubahan kepuasan hubungan dalam jangka panjang. Sementara itu, Lefebvre et al. (2026) menunjukkan bahwa pola komunikasi negatif, seperti tuntutan dan penarikan diri, dapat menjadi mekanisme yang berkaitan dengan penurunan kepuasan hubungan. Dengan demikian, kepuasan hubungan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan komunikasi, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan kemampuan

pasangan mengelola permasalahan.

Salah satu permasalahan yang berpotensi memengaruhi kepuasan hubungan adalah konflik interpersonal. Konflik interpersonal merupakan kondisi ketidaksetujuan antara individu yang memiliki hubungan akibat perbedaan persepsi, kepentingan, kebutuhan, maupun harapan. Dalam hubungan romantis jarak jauh, konflik dapat muncul akibat keterbatasan komunikasi langsung, kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan, kecemburuan, kurangnya kepercayaan, dan ketidaksesuaian harapan antarpasangan. Meyer dan Sledge (2022) menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu topik konflik yang sering muncul dalam hubungan pasangan. Poole et al. (2025) juga menemukan bahwa faktor regulasi emosi berkaitan dengan munculnya konflik komunikasi pada pasangan romantis. Selain itu, Wang et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi interpersonal selama konflik berkaitan dengan kesejahteraan pasangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konflik interpersonal perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kualitas interaksi dan kepuasan hubungan romantis.

Meskipun demikian, konflik interpersonal tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap kepuasan hubungan. Pasangan yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif masih berpeluang mempertahankan kualitas hubungannya. Emond et al. (2026) menekankan pentingnya kemampuan memahami perspektif pasangan dan membangun pengalaman interaksi positif ketika menghadapi konflik. Penelitian Bouchard et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa perilaku pemeliharaan hubungan berperan dalam kualitas hubungan romantis jarak jauh. Dengan demikian, pengaruh konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan tidak selalu bersifat seragam, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik personal yang dimiliki individu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan konflik interpersonal dan kepuasan hubungan masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Penelitian Beckmeyer et al. (2023) menemukan bahwa tingkat kebahagiaan, komitmen, dan konflik tidak berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang menjalani LDR dan hubungan yang tinggal berdekatan. Sementara itu, penelitian Holtzman et al. (2021) menunjukkan bahwa komunikasi digital tertentu dapat meningkatkan kepuasan hubungan pada pasangan jarak jauh. Ruppel et al. (2021) menemukan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan dapat memengaruhi perilaku positif pasangan ketika menyelesaikan konflik. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dinamika hubungan jarak jauh melibatkan berbagai

faktor komunikasi dan karakteristik interpersonal. Namun, penelitian yang secara khusus menguji konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan dengan kepribadian tangguh sebagai moderator pada mahasiswa pengguna *remote communications* yang menjalani LDR masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Salah satu faktor yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan konflik interpersonal dan kepuasan hubungan adalah kepribadian tangguh (*hardiness*). *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang membantu individu menghadapi tekanan dan situasi sulit melalui tiga dimensi utama, yaitu *commitment*, *control*, dan *challenge*. Ketiga dimensi tersebut menggambarkan keterlibatan individu dalam menghadapi permasalahan, keyakinan untuk mengendalikan keadaan, serta kemampuan memandang kesulitan sebagai tantangan untuk berkembang. Penelitian Octavia et al. (2021) berhasil mengembangkan instrumen *Multidimensional Hardiness Inventory for Young Adults* di Indonesia yang mengukur ketiga dimensi tersebut dan menunjukkan validitas serta reliabilitas yang baik. Tukaiev et al. (2024) juga menegaskan relevansi *hardiness* dalam kemampuan individu menghadapi tekanan dan mengelola situasi yang sulit. Dengan demikian, *hardiness* berpotensi menjadi karakteristik personal yang membantu mahasiswa mengelola konflik dalam hubungan romantis jarak jauh. Relevansi *hardiness* juga terlihat dalam penelitian mengenai hubungan interpersonal dan kualitas hubungan romantis. Patel et al. (2022) menunjukkan bahwa pola komunikasi elektronik berkaitan dengan karakteristik keterikatan dan kualitas hubungan pada mahasiswa yang memiliki pasangan romantis. Thomas dan Du Bois (2026) menemukan bahwa kepercayaan dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan antara tekanan hubungan romantis dan kepuasan hubungan pada individu yang menjalani LDR. Selain itu, Roth et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan penanganan tekanan bersama berkaitan dengan keberlanjutan kepuasan hubungan. Meskipun penelitian tersebut membahas faktor-faktor personal dan relasional yang memengaruhi kualitas hubungan, peran *hardiness* sebagai moderator antara konflik interpersonal dan kepuasan hubungan pada mahasiswa pengguna *remote communications* yang menjalani LDR masih memerlukan pengujian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada peran konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan mahasiswa pengguna *remote communications* yang menjalani hubungan romantis jarak jauh dengan kepribadian tangguh (*hardiness*) sebagai variabel moderator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan serta menguji apakah kepribadian tangguh dapat memperkuat

atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian konflik interpersonal, kepuasan hubungan, dan *hardiness* dalam satu model penelitian dengan konteks mahasiswa pengguna komunikasi digital yang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi hubungan interpersonal serta memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya ketangguhan kepribadian dalam membantu mahasiswa mengelola konflik dan mempertahankan kualitas hubungan romantis jarak jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain non-eksperimental melalui pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan konflik interpersonal sebagai variabel independen terhadap kepuasan hubungan sebagai variabel dependen dengan kepribadian tangguh (*hardiness*) sebagai variabel moderator. Partisipan penelitian berjumlah 318 mahasiswa program sarjana (S1) yang berdomisili di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK), yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa aktif berusia 18–26 tahun, sedang menjalani hubungan romantis jarak jauh minimal enam bulan, serta menggunakan media komunikasi digital seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, atau LINE untuk berinteraksi dengan pasangan. Penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi G*Power dengan asumsi *effect size* 0,15, tingkat signifikansi 0,05, dan kekuatan statistik 0,80, sehingga diperoleh kebutuhan minimum 68 partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms yang mencakup identitas demografis dan tiga instrumen penelitian, yaitu skala konflik interpersonal sebanyak 19 butir dengan lima dimensi dan reliabilitas Cronbach's alpha 0,946, *Dispositional Resilience Scale-15* (DRS-15) sebanyak 15 butir yang mengukur aspek *commitment, control,* dan *challenge* dengan reliabilitas 0,912, serta *Relationship Assessment Scale* (RAS) sebanyak tujuh butir dengan reliabilitas 0,819. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 melalui statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji asumsi statistik, analisis korelasi Pearson, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran moderasi kepribadian tangguh dalam hubungan antara konflik interpersonal dan kepuasan hubungan. Pengujian moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara konflik interpersonal dan *hardiness* ke dalam model regresi (Boateng et al., 2018; Lakens, 2022; Montoya, 2019; Rimpler et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan

pada tahun 2025 berdasarkan tahun penyelesaian skripsi, dengan tahapan persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Namun, tanggal serta durasi spesifik pengumpulan data tidak tercantum secara jelas dalam dokumen sumber sehingga perlu disesuaikan dengan catatan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.

HASIL

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 29 dengan melakukan teknik analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama, akan dilakukan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pertama. Kemudian, dilakukan juga uji regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* untuk menguji hiptesis kedua.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Konflik Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan

Sebagai pembuktian akan hipotesis penelitian pertama yang berbunyi "Konflik interpersonal berperan secara signifikan terhadap kepuasan hubungan mahasiswa pengguna remote communications yang menjalani hubungan romantis jarak jauh", maka hipotesis ini akan diuji menggunakan uji regresi sederhana antara variabel bebas (Konflik Interpersonal) dengan variabel terikat (Kepuasan Hubungan). Uji regresi linear sederhana ini dapat berfungsi untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara kedua variabel. Data yang ditemukan linear memiliki interpretasi bahwa perubahan pada variabel bebas juga diikuti oleh perubahan pada variabel terikat.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai t hitung konflik interpersonal (IV) sebesar -14.556 lebih besar dari ttabel = t (a/2; n-k-1) = t(0.025; 316) = -2.338 dengan tingkat signifikansi sebesar <0.001 lebih kecil dari 0.05 sehingga dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa konflik interpersonal (IV) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan hubungan (DV). Dapat diartikan apabila hipotesis pertama terbukti dan diterima bahwa konflik interpersonal memiliki peran pengaruh negatif terhadap kepuasan hubungan. Sehingga apabila peran konflik interpersonal rendah maka kepuasan hubungan akan menjadi tinggi, sebaliknya apabila konflik interpersonal tinggi maka kepuasan hubungan akan menjadi rendah. Penjelasan dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Konflik Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan berdasarkan nilai T-hitung.

Model	Unstandardized B	Standar Koefesien Error	Standar Koefesien Beta	t	P
(Konstanta)	30.191	.690		43.754	<0.001
Konflik Interpersonal	-.160	.011	-.634	-14.556	<0.001

Selanjutnya, untuk melihat besar peranan konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan dapat dilihat dari R-square sebesar .206 Artinya konflik interpersonal memberikan pengaruh sebesar 20.6% terhadap kepuasan hubungan. Penjelasan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefesien Determinasi Konflik Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan

Model	R^2	dF	p
Konflik Interpersonal	206	317	<0.001

Hasil Uji Regresi Linear Berganda antara Konflik Interpersonal dan Kepribadian Tangguh terhadap Kepuasan Hubungan

Peneliti selanjutnya melakukan uji regresi linear berganda dengan variabel konflik interpersonal (*indepedent variable*) dan kepribadian tangguh terhadap kepuasan hubungan dengan bantuan IBM SPSS versi 29. Uji ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel – variabel penelitian sebelum dilakukan melakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan Dari hasil analisis, ditemukan bahwa variabel kepribadian tangguh memberikan peranan signifikan terhadap kepuasan hubungan, dengan *p-value* = <0.001. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda antara Dimensi Konflik Interpersonal dan Kepribadian Tangguh terhadap Kepuasan Hubungan

Model	Unstandardized B	Standar Koefesien Error	Standar Koefesien Beta	t	p
(Konstanta)	24.304	1.450	16.767	<0.001	24.304
Konflik Interpersonal	-.147	.011	-582	-13.304	<0.001
Kepribadian Tangguh	.086	.019	.200	4.578	<0.001

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, konflik interpersonal dan kepribadian tangguh berperan signfikan dengan nilai R square sebesar .439. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa konflik interpersonal dan kepribadian memberikan pengaruh sebesar 43,9%. Terhadap kepuasan hubungan dengan dan 56,1% lainnya dipengaruhi dari faktor lain. Dari

hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti dan diterima, kepribadian tangguh dapat memoderasi antara konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan individu yang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefesien Determinasi Konflik Interpersonal dan Kepribadian Tangguh terhadap Kepuasan Hubungan

Model	R^2	dF	p
Konflik Interpersonal, Kepribadian Tangguh	.439	435	<0.001

Uji Moderated Regression Analysis yang bisa disebut sebagai uji interaksi melibatkan perkalian dari variabel bebas (*independen*). Penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian bahwa kepribadian tangguh (*hardiness*) berperan dalam memoderatori konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan. Pada bagian ini akan dilihat peran kepribadian tangguh sebagai moderator untuk memperlemah atau memperkuat hubungan konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan. Dalam melakukan uji ini, peneliti perlu membuat variabel baru. Variabel ini dibuat dengan cara mengalikan variabel bebas (konflik interpersonal) dengan moderator (Kepribadian tangguh) yang diberi nama oleh peneliti sebagai variabel X1M.

Berdasarkan hasil uji MRA, didapatkan bahwa p-value variabel moderasi sebesar <.001, dapat diartikan bahwa kepribadian tangguh sebagai variabel moderator bernilai signifikan dan terdapat hubungan antara konflik interpersonal (*Independent variable*) dengan kepuasan hubungan (Dependent variable) yang diatur dengan variabel moderator.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kepribadian tangguh sebagai moderator mengatur variabel konflik interpersonal dan kepuasan hubungan, maka dilakukan perbandingan antara nilai R-Square sebelum ditambahkan variabel moderator dan sesudah ditambahkan variabel moderator. Ternyata, terdapat peningkatan nilai *R-Square* sebesar 0.230 atau 23% . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepribadian tangguh memiliki *effect moderasi* untuk memperkuat hubungan konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan sebesar 23% dan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di mana salah satunya adalah masa hubungan romantis jarak jauh. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji MRA Konflik Interpersonal, Kepribadian Tangguh, dan Kepuasan Hubungan

Model	R	R-Square	p
Konflik Interpersonal-Kepuasan Hubungan	.434	.206	<0.001
Konflik Interpersonal, X1M-Kepuasan Hubungan	.660	.436	<0.001

Peneliti selanjutnya membuat pengukuran lebih lanjut dengan bantuan IBM SPSS versi 29 menggunakan korelasi pearson untuk mengetahui pengaruh kepuasan hubungan ketika individu mengalami konflik interpersonal yang tinggi namun memiliki kepribadian tangguh yang tinggi juga dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil korelasi pearson model 1 yang menguji pengaruh kepuasan hubungan dengan yang memiliki konflik interpersonal tinggi dan kepribadian tangguh tinggi menunjukkan terdapat nilai signifikan (p= 0.004 < 0.005). Konflik interpersonal tinggi yang dimoderasi oleh kepribadian tangguh tinggi memiliki nilai korelasi positif yang signifikan terhadap kepuasan hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0.246. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa individu mengalami konflik interpersonal tinggi namun memiliki kepribadian tangguh yang tinggi maka tingkat kepuasan hubungan dapat menjadi tinggi.

Sedangkan ketika dilakukan pengujian terhadap model 2 dengan korelasi pearson untuk menguji pengaruh kepuasan hubungan kepada partisipan penelitian yang mengalami konflik interpersonal rendah dan kepribadian tangguh rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai signifikan (p= 0.142 > 0.005) antara konflik interpersonal rendah yang dimoderasi oleh kepribadian tangguh rendah terhadap kepuasan hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika individu mengalami konflik interpersonal yang rendah dengan kepribadian tangguh rendah maka tidak terjadi pengaruh terhadap kepuasan hubungan individu yang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi antara Konflik Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan dengan Kepribadian Tangguh sebagai Moderator

Model	r	p	Keterangan
1	.246	.004	Signifikan
2	.181	.142	Tidak Signifikan

Notes. 1 = Konflik Tinggi dengan Kepribadian Tangguh Tinggi terhadap Kepuasan hubungan 2= Konflik Rendah dengan Kepribadian Tangguh Rendah terhadap Kepuasan hubungan

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian secara garis besar menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian karena kedua hipotesis diterima. Ditemukan bahwa konflik interpersonal berperan secara signifikan terhadap kepuasan hubungan dengan nilai korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa konflik interpersonal yang tinggi akan berperan terhadap rendahnya kepuasan hubungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutiara et al. (2023), yang

menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan hubungan romantis jarak jauh pada dewasa muda. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya kualitas interaksi dalam mempertahankan kepuasan hubungan romantis. Individu dengan konflik interpersonal tinggi cenderung merasa bahwa kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi ketika berada dalam hubungan romantis jarak jauh, sehingga dapat menimbulkan perasaan kesepian, ketidakpastian, perasaan tidak dicintai, kehilangan kepercayaan, penurunan semangat hidup, hingga akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungan (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022; Geong & Wedyorini, 2025).

Akan tetapi, konflik interpersonal juga memiliki peran signifikan terhadap kepuasan hubungan pada mahasiswa yang menjalani hubungan romantis jarak jauh (LDR). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konflik interpersonal dapat memengaruhi aspek emosional dalam hubungan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu menangani konflik tersebut (Gordon & Chen, 2016). Dalam konteks hubungan jarak jauh, keterbatasan interaksi fisik sering kali memperburuk konflik karena kurangnya komunikasi tatap muka yang memungkinkan ekspresi emosi lebih mendalam. Penelitian Sutrisno et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi fisik dan potensi miskomunikasi digital dapat menimbulkan kesalahpahaman, kecemburuan, perbedaan prioritas, serta rasa kesepian pada pasangan LDR.

Kehadiran teknologi komunikasi seperti video call, chatting, dan media sosial memberikan alternatif bagi pasangan untuk tetap terhubung sehingga kepuasan hubungan tetap terjaga, meskipun efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jujur dan terbuka (Mutiara et al., 2023; Geong & Wedyorini, 2025). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini karena ketika kepuasan hubungan mahasiswa yang menjalani hubungan romantis jarak jauh ditinjau dari aspek demografi menunjukkan bahwa jenis media sosial, jenis media remote communications, dan frekuensi berkomunikasi dalam sehari ternyata memiliki hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) terhadap kepuasan hubungan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jenis media sosial, jenis media remote communications, dan frekuensi berkomunikasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan hubungan individu yang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Penelitian Budi dan Wicaksono (2025) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas komunikasi dengan kepuasan hubungan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepribadian tangguh (*hardiness*) berperan sebagai moderator dalam hubungan antara konflik interpersonal dan kepuasan hubungan. Individu

dengan tingkat kepribadian tangguh tinggi mampu melihat konflik sebagai tantangan yang dapat dikelola dan diatasi, dan bukan sebagai ancaman terhadap hubungan romantis jarak jauh yang sedang individu tersebut jalani (Maulina, 2021). Hal ini mendukung penelitian Nurhusaini et al. (2025) yang menemukan bahwa individu dengan kepribadian tangguh memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan akibat konflik interpersonal dengan memandang situasi sulit sebagai tantangan. Sebaliknya, individu dengan kepribadian tangguh rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan emosional yang timbul dari konflik sehingga berpotensi mengalami penurunan kepuasan hubungan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan partisipan cenderung lebih banyak yang memiliki kepribadian tangguh tinggi ($p < 0.05$), sehingga hasil ini mempertegas pentingnya dimensi-dimensi dalam kepribadian tangguh seperti *commitment, control,* dan *challenge* dalam membantu individu menghadapi tantangan dalam hubungan romantis jarak jauh. Maulina (2021) menjelaskan bahwa ketiga dimensi tersebut merupakan komponen utama dalam pengukuran kepribadian tangguh pada dewasa muda di Indonesia. Individu dengan tingkat *commitment* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kelangsungan hubungan mereka, sementara dimensi *control* dapat menjadikan individu mampu mengatur serta mengelola situasi sulit dengan cara yang konstruktif. Dimensi *challenge* turut menjadi sikap individu untuk mendorong dan melihat konflik sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan, bukan sekadar ancaman terhadap keseimbangan hubungan romantis jarak jauh yang sedang pasangan tersebut jalani.

Hasil penelitian ini juga merupakan hasil hipotesis penelitian yang diterima. Ketika konflik interpersonal, kepuasan hubungan, dan kepribadian dijadikan dalam satu model penelitian, kepribadian tangguh dapat memperkuat hubungan antara konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan. Individu yang memiliki kepribadian tangguh yang tinggi mampu mempertahankan kepuasan hubungan meskipun dihadapkan dengan konflik interpersonal. Hal ini didukung oleh hasil analisis yang menemukan bahwa nilai determinasi hubungan konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan meningkat 23% ketika dimoderasi oleh kepribadian tangguh. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Nurhusaini et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kepribadian tangguh berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akibat konflik interpersonal. Individu dengan kepribadian *hardiness* tinggi cenderung memandang situasi konflik sebagai tantangan untuk berkembang yang dapat membantu individu menghadapi tekanan dalam hubungan interpersonal.

Efek moderasi yang dimiliki oleh kepribadian tangguh tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif dari konflik interpersonal seperti hasil temuan penelitian terhadap partisipan yang mengalami konflik interpersonal yang tinggi akan tetapi memiliki sikap kepribadian tangguh yang tinggi juga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara individu yang memiliki konflik interpersonal tinggi terhadap kepuasan hubungan dengan moderasi dari sikap kepribadian tangguh yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Geong dan Wedyorini (2025) yang menjelaskan bahwa pasangan romantis jarak jauh tetap dapat merasakan kepuasan dalam hubungan yang mereka miliki meskipun menghadapi berbagai tantangan, karena adanya kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi komunikasi, melakukan pengungkapan diri, membangun kepercayaan, dan meminimalkan ketidakpastian dalam hubungan. Selain itu, penelitian Sutrisno et al. (2025) juga menunjukkan bahwa individu yang menjalani hubungan jarak jauh dapat mengelola konflik interpersonal melalui komunikasi terbuka, klarifikasi langsung, pendekatan empatik, dan kompromi. Dengan demikian, kepribadian tangguh juga secara efektif mendukung terciptanya kualitas hubungan yang lebih baik dalam kondisi tekanan tinggi.

Penelitian ini juga melihat pentingnya penggunaan teknologi komunikasi dalam hubungan romantis jarak jauh. *Remote communications* seperti video call, voice call, dan chatting serta media sosial seperti WhatsApp, LINE, Telegram, dan Messenger memang membantu menjaga kepuasan hubungan individu yang menjalani hubungan jarak jauh dengan memberikan hasil yang signifikan ($p < 0.05$). Akan tetapi, menjalani hubungan romantis jarak jauh dengan penggunaan *remote communications* dan media sosial juga tetap dapat menimbulkan konflik interpersonal. Konflik interpersonal ini dapat diakibatkan karena adanya *miss communication* dan *misunderstanding* pada pasangan (Sutrisno et al., 2025). Sehingga, teknologi sebenarnya tidak sepenuhnya dapat menggantikan interaksi tatap muka, sehingga konflik interpersonal tetap dapat muncul jika komunikasi tidak dilakukan secara efektif dan dengan frekuensi berkomunikasi yang intens. Hal ini sesuai dengan penelitian Geong dan Wedyorini (2025) yang menjelaskan bahwa teknologi komunikasi dapat membantu hubungan romantis jarak jauh, namun keberhasilan mempertahankan kepuasan hubungan juga bergantung pada kemampuan pasangan untuk membangun kepercayaan, melakukan pengungkapan diri, dan meminimalkan ketidakpastian dalam hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka.

Implikasi penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik interpersonal berperan dalam menurunkan kepuasan hubungan romantis jarak jauh, sedangkan kepribadian tangguh (*hardiness*) dapat membantu individu menghadapi konflik dan mempertahankan kepuasan hubungan. Oleh karena itu, mahasiswa yang menjalani LDR perlu mengembangkan komunikasi terbuka, pengelolaan konflik, serta ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan hubungan.

Batasan penelitian, penelitian ini terbatas pada mahasiswa yang menjalani hubungan romantis jarak jauh sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok usia atau jenis hubungan lainnya. Selain itu, penggunaan data berdasarkan laporan diri (*self-report*) berpotensi dipengaruhi oleh persepsi subjektif partisipan. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian tangguh ternyata memiliki peran memoderasi antara konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan pada mahasiswa pengguna *remote communications* yang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Kepribadian tangguh dapat meningkatkan peran konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan dengan kontribusi sebesar 23%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian tangguh secara signifikan dapat memperkuat moderasi antara knflik interpersonal dengan kepuasan hubungan. Sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian tangguh dapat *memperkuat effect moderator* antara konflik interpersonal dengan kepuasan hubungan. Ketika individu yang menjalani hubungan romantis jarak jauh mengalami konflik interpersonal namun memiliki kepribadian tangguh maka kepuasan hubungan tetap dapat tinggi atau tidak mengalami penurunan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi hubungan interpersonal dengan menunjukkan peran konflik interpersonal terhadap kepuasan hubungan serta pentingnya kepribadian tangguh sebagai variabel moderator. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai peran faktor psikologis dalam mempertahankan kualitas hubungan romantis jarak jauh.

Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan partisipan dengan karakteristik yang lebih beragam, menggunakan pendekatan longitudinal, serta mengeksplorasi variabel lain seperti

kepercayaan, keterikatan emosional (*attachment*), kecerdasan emosional, dan kualitas komunikasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepuasan hubungan romantis jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Survei Internet Indonesia 2023*.

Beckmeyer, J. J., Herbenick, D., & Eastman-Mueller, H. (2023). Long-distance romantic relationships among college students: Prevalence, correlates, and dynamics in a campus probability survey. *Journal of American College Health*, *71*(8), 2314–2318.

Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quiñonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, *6*, Article 149. https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149

Bouchard, G., Gaudet, M., Cloutier, G., & Martin, M. (2023). Attachment, relational maintenance behaviors and relationship quality in romantic long-distance relationships: A dyadic perspective. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships*, *17*(2), 213–231.

Budi, F. S., & Wicaksono, A. S. (2025). The effect of communication intensity on relationship satisfaction in long distance couples. *World Psychology*, *4*(1), 58–65. https://doi.org/10.55849/wp.v4i1.920

Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal yang Menjalin Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif). *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, *20*(2), 1–7.

Emond, M., Ramos, B., Léonard, F., Péloquin, K., & Daspe, M.-È. (2026). It takes two to tango: The interplay of partners' communicated perspective-taking, positive relational experience during conflict and relationship satisfaction in young adult couples. *Journal of Marital and Family Therapy*, *52*(3), Article e70149. https://doi.org/10.1111/jmft.70149

Geong, E. A. T., & Wedyorini, E. (2025). Dynamics of romantic relationship satisfaction in long distance relationships: A psychological perspective. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *14*(2), 286–296. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i2.18644

Gordon, A. M., & Chen, S. (2016). Do you get where I'm coming from?: Perceived understanding buffers against the negative impact of conflict on relationship satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, *110*(2), 239–260.

Hampton, A. J., Rawlings, J., Treger, S., & Sprecher, S. (2018). Channels of computer-mediated communication and satisfaction in long-distance relationships. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships*, *11*(2), 171–187.

Holtzman, S., Kushlev, K., Wozny, A., & Godard, R. (2021). Long-distance texting: Text messaging is linked with higher relationship satisfaction in long-distance relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, *38*(12), 3543–3565. https://doi.org/10.1177/02654075211043296

Jiang, L. C. (2022). Adaptive communication and perceptions in long-distance dating: Evidence from self-reported and behavioral data. *Journal of Social and Personal Relationships*, *39*(9), 2964–2987. https://doi.org/10.1177/02654075221092107

Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: Psychology*, *8*(1), Article 33267. https://doi.org/10.1525/collabra.33267

Lefebvre, A.-A., Brassard, A., Jean, M., Daspe, M.-È., Lafontaine, M.-F., & Péloquin, K. (2026). The role of communication in romantic attachment and relationship satisfaction: A dyadic longitudinal study. *Journal of Marital and Family Therapy*, *52*(2), Article e70127. https://doi.org/10.1111/jmft.70127

Meyer, D., & Sledge, R. (2022). The relationship between conflict topics and romantic relationship dynamics. *Journal of Family Issues*, *43*(2), 306–323. https://doi.org/10.1177/0192513X21993856

Montoya, A. K. (2019). Moderation analysis in two-instance repeated measures designs: Probing methods and multiple moderator models. *Behavior Research Methods*, *51*(1), 61–82. https://doi.org/10.3758/s13428-018-1088-6

Mutiara, S. I., Riza, W. L., & Mubina, N. (2023). Pengaruh Attachment dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh pada Dewasa Muda. *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *3*(1), 22–29. https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/Empowerment/article/view/788

Norton, A. M., Baptist, J., & Hogan, B. (2018). Computer-mediated communication in intimate relationships: Associations of boundary crossing, intrusion, relationship satisfaction, and partner responsiveness. *Journal of Marital and Family Therapy*, *44*(1), 165–182. https://doi.org/10.1111/jmft.12246

Nurhusaini, S., Purnama, R., & Ulfah, K. (2025). Mengurai Konflik dengan Mertua: Peran Hardiness terhadap Stres Lingkungan pada Menantu Perempuan. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, *20*(2), 137–150. https://doi.org/10.30587/psikosains.v20i2.9651

Octavia, S., Maulina, D., Safari, S. G. S., & Mulya, I. S. (2021). The development and psychometric properties of Multidimensional Hardiness Inventory for Young Adults in Indonesia. *Konselor*, *10*(2), 43–56. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/114234

Patel, P. Y., Mahar, E. A., & Webster, G. D. (2022). Adult romantic attachment, electronic messaging, and relationship quality. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *25*(3), 200–206. https://doi.org/10.1089/cyber.2021.0060

Poole, E. J., Broos, H. C., Timpano, K. R., & Doss, B. D. (2025). The interplay of negative urgency and cognitive reappraisal in couples' communication conflict. *Journal of Marital and Family Therapy*, *51*(1), Article e12742. https://doi.org/10.1111/jmft.12742

Raymond, M., & Poulin, F. (2023). Satisfaction, intimacy and conflict in Canadian couples: An analysis of change from adolescence to adulthood. *Emerging Adulthood*, *11*(4), 959–971. https://doi.org/10.1177/21676968231160580

Rimpler, A., Kiers, H. A. L., & van Ravenzwaaij, D. (2025). To interact or not to interact: The pros and cons of including interactions in linear regression models. *Behavior Research Methods*, *57*(3), Article 92. https://link.springer.com/article/10.3758/s13428-025-02613-6

Roth, M., Nussbeck, F. W., Landolt, S. A., Senn, M., Bradbury, T. N., Weitkamp, K., & Bodenmann, G. (2025). Dyadic coping and communication as predictors of 10-year relationship satisfaction subgroup trajectories in stable romantic couples. *Behavioral Sciences*, *15*(10), Article 1361. https://doi.org/10.3390/bs15101361

Ruppel, E. K., Cherney, M. R., Quinn, S. F., & Richards, R. J. (2021). Effects of mediated communication on conflict behavior, resolution, and affect in romantic couples.

Journal of Social and Personal Relationships, *38*(12), 3633–3645. https://doi.org/10.1177/02654075211040806

Sutrisno, G. I., Nuryanti, & Siswati, E. (2025). Analisis Pengelolaan Konflik pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship). *Portal Riset dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, *3*(3), 144–150. https://doi.org/10.59696/prinsip.v3i3.172

Thomas, E., & Du Bois, S. (2026). Testing trust as a moderator of the romantic relationship stress–relationship satisfaction association in long-distance relationships. *The Family Journal*, *34*(2), 452–467. https://doi.org/10.1177/10664807251360786

Wang, G. A., Belu, C. F., Allsop, D. B., & Rosen, N. O. (2025). Interpersonal emotion regulation during relationship conflict: Daily and longitudinal associations with couples' sexual well-being. *Emotion*, *25*(2), 397–409.